

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Islam menerapkan sistem ekonomi yang mencakup seluruh aspek kehidupan, selain itu Islam juga merumuskan sistem ekonomi yang sangat berbeda dengan sistem ekonomi lainnya. Sistem ekonomi dalam Islam, meliputi hubungan manusia dengan kebutuhannya, hubungan manusia dengan sumberdaya dan hubungan manusia dengan manusia (Adzkiya, 2020).

Hubungan manusia dengan manusia inilah yang disebut dengan muamalat, termasuk didalamnya mengatur masalah ekonomi seperti jual beli, kemitraan dan lain-lain. Dalam masalah jual beli diterapkan prinsip murabahah, salam dan istishna. Kemudian dalam masalah kemitraan diterapkan prinsip bagi hasil antara mudharib (pemilik dana) dengan *shohibul maal* yang diterapkan dengan prinsip musyarakah, mudharabah, muzara'ah, mutsaqah dan mukhabarah. Untuk merealisasikan hal tersebut diperlukan berbagai upaya (Sudjana & Rizkison, 2020).

Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk merealisasikan sistem ekonomi islam yaitu dengan cara mendirikan lembaga- lembaga keuangan syariah, baik yang bergerak di bidang perbankan maupun non bank. Salah satu lembaga keuangan bank syariah non bank adalah KSPPS (BMT). Yaitu lembaga keuangan mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip- prinsip syariah (Ilyas, Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Perbankan Syariah. , 2021).

Kegiatan utama dari lembaga ini adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan/tabungan dan menyalurkan lewat pembiayaan usaha-usaha masyarakat yang produktif. Dengan demikian, selain menghimpun dana dari masyarakat melalui investasi/tabungan, kegiatan BMT juga mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi umat (Permana, 2020).

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat, permintaan terhadap pembiayaan syariah, termasuk musyarakah, terus meningkat. Menurut laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sektor keuangan syariah mengalami pertumbuhan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, yang berkontribusi pada peningkatan kebutuhan terhadap pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah (Purnama, 2024).

Pembiayaan musyarakah menghadapi risiko yang bervariasi, antara lain risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar. Risiko kredit menjadi perhatian utama, mengingat banyaknya pelaku usaha di sektor UMKM yang belum memiliki catatan kredit yang solid. Hal ini dapat menyebabkan tingkat gagal bayar yang tinggi (A Nugroho, 2022). Selain itu, kondisi ekonomi yang tidak stabil juga meningkatkan risiko pasar, yang berdampak pada kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban pembayaran (Mansur, 2021).

Di tengah meningkatnya risiko, penerapan strategi manajemen risiko yang sistematis dan terstruktur sangat diperlukan. Tanpa manajemen risiko yang efektif, lembaga keuangan syariah berisiko mengalami kerugian yang signifikan, yang dapat mengancam keberlanjutan operasional mereka (Sari R. &, 2019). Pendekatan manajemen risiko yang komprehensif memungkinkan lembaga untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko secara proaktif.

Regulasi dari OJK menuntut lembaga keuangan syariah untuk mengimplementasikan manajemen risiko yang baik. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan stabilitas sistem keuangan dan melindungi nasabah. Namun, masih banyak lembaga keuangan yang kesulitan dalam menerapkan kebijakan ini secara efektif, terutama dalam konteks pembiayaan musyarakah (Kusuma, 2022).

Meskipun pentingnya manajemen risiko dalam pembiayaan musyarakah, literatur yang membahas penerapan strategi ini masih terbatas. Banyak penelitian yang ada lebih fokus pada aspek syariah atau keuntungan finansial, tanpa mengeksplorasi secara mendalam bagaimana

manajemen risiko dapat diintegrasikan dalam proses pembiayaan masyarakat (Putra, 2023). Hal ini menjadi motivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.

Dalam konteks penerapan strategi manajemen risiko pada pembiayaan masyarakat di KSPPS NU Artha Berkah Talun Cirebon, terdapat berbagai problematika yang sering muncul, di antaranya risiko kredit macet, penyimpangan penggunaan dana, dan kegagalan manajemen internal. Risiko kredit macet merujuk pada kemungkinan peminjam gagal memenuhi kewajibannya, yang dapat berdampak pada kesehatan keuangan lembaga. Penyebab utama dari risiko ini meliputi resesi ekonomi, kurangnya evaluasi saat pemberian pinjaman, rendahnya pemahaman nasabah terhadap tanggung jawab keuangan, dan kelemahan prosedur pengelolaan risiko. Dampak dari risiko kredit macet termasuk menurunnya kepercayaan nasabah dan investor, perlunya pencadangan dana untuk kerugian potensial, serta keterbatasan operasional yang dapat menghambat penyaluran kredit baru (Hasbi, 2019).

Selain itu, penyimpangan penggunaan dana juga menjadi tantangan signifikan. Hal ini terjadi ketika dana yang dihimpun tidak digunakan sesuai tujuan yang ditetapkan, yang dapat disebabkan oleh kurangnya pengawasan internal, ketidakpahaman manajemen terhadap prinsip syariah, atau tekanan eksternal dari pihak tertentu. Penyimpangan tersebut dapat menyebabkan kerugian finansial, penurunan kepercayaan nasabah, dan bahkan masalah hukum (Aglamia, 2024).

Kegagalan manajemen internal turut memberikan dampak negatif bagi lembaga. Ketidakmampuan manajemen dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya, yang disebabkan oleh kurangnya pengalaman, lemahnya sistem pengawasan, terbatasnya pelatihan pegawai, atau budaya organisasi yang tidak sehat, dapat mengakibatkan penurunan kinerja keuangan, hilangnya kepercayaan nasabah, dan risiko hukum (Ramadiyah, 2024). Ketiga permasalahan ini menunjukkan pentingnya penerapan strategi manajemen risiko yang komprehensif dan efektif untuk menjaga

stabilitas dan keberlanjutan operasional lembaga, penerapan manajemen risiko dapat meningkatkan teknik dan prosedur pengambilan keputusan, meningkatkan nilai pemegang saham, dan memberikan gambaran umum kepada para manajer bank mengenai kemungkinan kerugian bank di masa depan.

Penerapan strategi manajemen risiko yang efektif pada pembiayaan musyarakah tidak hanya penting untuk melindungi lembaga keuangan, tetapi juga untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha nasabah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis penerapan strategi manajemen risiko dalam konteks pembiayaan musyarakah, serta memberikan rekomendasi untuk praktik yang lebih baik di masa depan.

KSPPS NU Artha Berkah memiliki berbagai keunggulan yang menjadikannya pilihan utama bagi masyarakat yang menginginkan layanan keuangan berbasis syariah. Sebagai lembaga yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah, KSPPS ini bebas dari riba, gharar, dan maysir, sehingga memberikan rasa aman dan nyaman bagi anggotanya. Selain itu, dukungan dari Nahdlatul Ulama memberikan kepercayaan lebih, terutama di kalangan komunitas NU.

Beragam produk seperti simpanan, pembiayaan, dan investasi, KSPPS NU Artha Berkah berkomitmen untuk mendukung pemberdayaan ekonomi umat, khususnya pelaku usaha kecil dan menengah. Manajemen profesional yang diawasi Dewan Pengawas Syariah memastikan operasional berjalan transparan dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Hal tersebut merupakan salah satu bentuk kehati-hatian dalam meminimalisir suatu risiko oleh karena itu, manajemen risiko dalam pembiayaan musyarakah sesuatu yang penting untuk dikaji secara mendalam, melihat suatu kondisi risiko yang akan terjadi kapan saja maka, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul mengenai “Penerapan strategi manajemen risiko pada pembiayaan di KSPPS NU ARTHA BERKAH”

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah penelitian dapat dijelaskan pada tiga hal berikut:

1. Bagaimana prosedur pembiayaan musyarakah pada KSPPS NU Artha Berkah ?
2. Apa saja permasalahan dan risiko yang di hadapi di KSPPS NU Artha Berkah?
3. Bagaimana strategi manajemen risiko pembiayaan musyarakah yang bermasalah pada KSPPS NU Artha Berkah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis secara komprehensif prosedur pembiayaan musyarakah yang diterapkan oleh lembaga keuangan syariah, mengidentifikasi permasalahan dan risiko yang sering dihadapi dalam proses tersebut, serta merumuskan strategi manajemen risiko yang efektif untuk mitigasi masalah yang muncul. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik pembiayaan musyarakah , mengungkap tantangan yang ada, dan menawarkan solusi yang dapat meningkatkan keberlanjutan serta keamanan dalam pelaksanaan pembiayaan syariah.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, diantaranya:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dilakukan supaya bisa menambah wawasan atau pengetahuan pembaca mengenai pelaksanaan pembiayaan musyarakah akah dan berkembangnya, serta menjadi masukan yang berguna dan diharapkan bisa menghasilkan yang nantinya dapat dijadikan sebagai literatur untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Lembaga

Keuangan KSPPS NU ARTHA BERKAH Talun Cirebon Diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi dan bahan pengembangan pengetahuan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat.

### b. Bagi pembaca

Dapat digunakan sebagai acuan perbaikan dan pengembangan sekaligus menjadi kunci inovasi untuk melakukan penelitian terdahulu.

### c. Bagi peneliti

Dapat dijadikan sebagai bekal yang akan berguna bagi karirnya sebagai sarjana ekonomi yang profesional.

## **E. Penelitian Terdahulu**

1. Nugroho, A., & Hasan, M. (2020). Risk Management in Islamic Banking: A Case Study of musyarakah Financing. *International Journal of Islamic Economics and Finance* memberikan kontribusi penting dalam memahami manajemen risiko khususnya dalam konteks pembiayaan musyarakah. Hasil dari berbagai penelitian terdahulu mendukung pentingnya penerapan strategi manajemen risiko yang sistematis dan komprehensif untuk memastikan keberlanjutan produk pembiayaan syariah. Temuan tersebut menunjukkan perlunya kolaborasi antara lembaga keuangan, regulator, dan akademisi dalam mengembangkan praktik manajemen risiko yang lebih baik.

Persamaan berfokus pada manajemen risiko, konteks syariah dan analisis sistematis. Sedangkan perbedaannya yaitu menggunakan bank syariah sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian skripsi ini menggunakan KSPPS NU Artha Berkah yang berbasis koperasi syariah. Lingkup Institusi Nugroho & Hasan berfokus pada institusi perbankan yang memiliki regulasi lebih kompleks dan berhubungan langsung dengan pengawasan regulator seperti OJK. Penelitian skripsi

ini berfokus pada koperasi yang lebih lokal dan memiliki kerangka kerja yang berbeda kolaborasi stakeholder.

Nugroho & Hasan menekankan perlunya kolaborasi antara lembaga keuangan, regulator, dan akademisi untuk mengembangkan praktik manajemen risiko. Penelitian skripsi ini lebih spesifik pada implementasi di lingkup operasional KSPPS tanpa membahas peran kolaborasi eksternal. Konteks geografis penelitian Nugroho & Hasan tidak spesifik pada wilayah tertentu, sedangkan penelitian skripsi berfokus pada wilayah Talun, Cirebon, yang memberikan kajian berbasis kasus lokal.

2. Mansur, A., & Rahman, F. (2021). Analyzing Market Risk in Islamic Financial Institutions. *Journal of Islamic Banking and Finance*  
Penelitian oleh Mansur dan Rahman (2021) memberikan wawasan berharga tentang manajemen risiko pasar dalam lembaga keuangan syariah.

Persamaan pembahasan tentang manajemen risiko, kerangka kerja sistematis, konteks syariah. Perbedaannya berfokus pada risiko pasar, yaitu risiko yang berkaitan dengan fluktuasi pasar yang memengaruhi ketahanan lembaga keuangan syariah. Penelitian skripsi berfokus pada manajemen risiko pembiayaan musyarakah, khususnya terkait risiko yang muncul dalam pembiayaan modal kerja pada KSPPS. Objek penelitian Mansur & Rahman menggunakan lembaga keuangan syariah secara umum sebagai objek penelitian. Penelitian skripsi lebih spesifik menggunakan KSPPS NU Artha Berkah Talun Cirebon sebagai objek kajian. Lingkup analisis Mansur & Rahman membahas strategi manajemen risiko pasar yang bersifat makro, mencakup perlunya mitigasi volatilitas pasar. Penelitian skripsi membahas risiko secara lebih mikro pada implementasi pembiayaan musyarakah di KSPPS.

3. Sari, R., & Azhari, R. (2019) Strategies for Risk Management in Islamic Financial Institutions: musyarakah Financing. *Indonesian*

Journal of Islamic Finance memberikan kontribusi penting dalam memahami strategi manajemen risiko yang diterapkan dalam pembiayaan musyarakah .

Persamaan fokus pada manajemen risiko, pendekatan sistematis, konteks syariah, inovasi dan adaptasi. Perbedaannya objek penelitian ini membahas strategi manajemen risiko pada lembaga keuangan syariah secara umum, tanpa spesifikasi jenis lembaga tertentu. Penelitian skripsi berfokus pada KSPPS NU Artha Berkah Talun Cirebon sebagai objek penelitian spesifik. Lingkup risiko penelitian Sari & Azhari membahas manajemen risiko secara umum untuk produk musyarakah , tanpa spesifikasi pada pembiayaan modal kerja. Penelitian skripsi lebih spesifik pada manajemen risiko pembiayaan modal kerja berbasis akad musyarakah . Jenis kajian Sari & Azhari lebih menekankan pada pengembangan strategi manajemen risiko dalam rangka adaptasi terhadap tantangan lembaga keuangan syariah. Penelitian skripsi lebih menyoroti implementasi manajemen risiko dalam operasional pembiayaan musyarakah di koperasi syariah.

4. Kusuma, B. (2022). Regulatory Framework for Risk Management in Islamic Banking: Recent Developments. Financial Regulation Review perkembangan kerangka regulasi untuk manajemen risiko di perbankan syariah. Hasil dari penelitian terdahulu mendukung pentingnya regulasi yang kuat dan adaptif untuk meningkatkan efektivitas manajemen risiko dalam lembaga keuangan syariah.

Persamaan pembahasan tentang manajemen risiko pentingnya kerangka sistematis. Tujuan untuk meningkatkan keberlanjutan relevansi dengan prinsip syariah. Perbedaan objek penelitian ini terletak pada kerangka regulasi dalam manajemen risiko di perbankan syariah. analisis Kusuma lebih menekankan kerjasama antara regulator dan lembaga keuangan untuk menciptakan regulasi yang mendukung manajemen risiko, Penelitian skripsi menyoroti penerapan risiko operasional dan pembiayaan modal kerja berbasis musyarakah di

koperasi syariah. (Ruang Lingkup) Penelitian Kusuma memiliki lingkup yang lebih luas, yaitu pada kerangka regulasi di sektor perbankan syariah secara umum, Penelitian skripsi memiliki lingkup yang lebih sempit, yaitu studi kasus lokal pada koperasi syariah di Talun, Cirebon.

5. Putra, Y. (2023). *Managing Credit Risk in Islamic Microfinance: Evidence from musyarakah Products*. *Asian Journal of Islamic Finance* pengelolaan risiko kredit dalam konteks produk musyarakah di mikrofinansial syariah. Hasil dari penelitian terdahulu mendukung pentingnya penerapan praktik manajemen risiko yang sistematis untuk memastikan keberhasilan produk pembiayaan syariah.

Persamaan pembahasan manajemen risiko, pentingnya pendekatan sistematis, fokus pada akad musyarakah, inovasi dan adaptasi. Perbedaan berfokus pada risiko kredit dalam konteks mikrofinansial syariah, skripsi ini berfokus pada manajemen risiko pembiayaan musyarakah pada KSPPS NU Artha Berkah Talun Cirebon, dengan spesifikasi pada pembiayaan modal kerja. Fokus risiko Putra (2023) lebih menekankan pada risiko kredit dalam produk musyarakat. Penelitian skripsi mencakup manajemen risiko secara lebih luas, termasuk risiko operasional dan pelaksanaan akad musyarakah. Pendekatan studi penelitian Putra menggunakan data dari lembaga mikrofinansial syariah secara umum tanpa spesifik lokasi. Penelitian skripsi menggunakan pendekatan studi kasus pada KSPPS NU Artha Berkah di Talun Cirebon yang memberikan konteks lokal.

6. Ahsani Taqwi M. (2017) *Analisis terhadap Akad Pembiayaan musyarakah di Koperasi Jasa Keuangan Syariah Pringgodani Demak* Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa realisasi pembiayaan musyarakah tersebut terdapat beberapa hal yang belum selesai dengan Fatwa DSN-MUI tentang pembiayaan musyarakah salah satunya mengenai bagi hasil yang ditentukan di awal akad berupa nominal, sehingga menyebabkan potensi riba, kerugian.

Persamaan membahas tentang akad musyarakah konteks lembaga keuangan syariah, analisis sistem syariah dan isu dalam praktik musyarakah. Perbedaan berfokus pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Pringgodani Demak, Penelitian skripsi berfokus pada KSPPS NU Artha Berkah Talun Cirebon sebagai studi kasus lokal. Fokus pembahasan Ahsani Taqwim menitikberatkan pada analisis akad musyarakah, termasuk potensi riba dan ketidaksesuaian dengan Fatwa DSN-MUI. Penelitian skripsi berfokus pada penerapan manajemen risiko dalam pembiayaan musyarakah, khususnya dalam pembiayaan modal kerja. Lingkup risiko penelitian Ahsani tidak membahas aspek manajemen risiko secara eksplisit, melainkan fokus pada kesesuaian akad. Penelitian skripsi mencakup manajemen risiko operasional, pembagian hasil, dan keberlanjutan pembiayaan modal kerja.

7. Tri Mulato (2017) Analisis Potensi Produk musyarakah terhadap Sektor Riil UMKM Hasil dari penelitian ini bahwa potensipengembangan produk pembiayaan dengan akad musyarakah di Bank Syariah masih sangat besar. Pertumbuhan penggunaan musyarakah baru mengalami penurunan pada 2016 yaitu hanya tumbuh 13,79%, sedangkan pertumbuhan kredit bagi UMKM masih rendah tidak melebihi 20%.

Persamaannya Fokus pada Akad musyarakah manfaat pembiayaan musyarakah dan relevansi dengan keberlanjutan produk pembiayaan syariah. Perbedaan fokus pada potensi produk musyarakah dalam mendorong sektor riil UMKM, penelitian skripsi berfokus pada penerapan manajemen risiko pada pembiayaan musyarakah, khususnya pada pembiayaan modal kerja di KSPPS NU Artha Berkah Talun Cirebon. Lingkup pembahasan Tri Mulato membahas potensi pengembangan produk musyarakah di sektor UMKM, dengan data pertumbuhan produk musyarakah dan kredit UMKM. Penelitian skripsi berfokus pada penerapan manajemen risiko dan dampaknya

terhadap kelangsungan pembiayaan musyarakah, termasuk tantangan dalam pelaksanaan akad. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi produk musyarakah dalam sektor riil UMKM dan menganalisis tingkat pertumbuhannya, Penelitian skripsi bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi manajemen risiko dalam praktik pembiayaan musyarakah pada koperasi syariah tertentu.

8. Ari Sita Nastiti (2022) Implementasi Akad musyarakah dalam Produk Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia Diperoleh hasil bahwa sebagian bank syariah di Indonesia telah menggunakan akad musyarakah pada produk pembiayaannya. Namun ditinjau dari perspektif fiqh, masih terdapat beberapa ketidaksesuaian pada pelaksanaan praktik pembiayaan musyarakah di perbankan syariah.

Membahas mengenai akad musyarakah Metode penelitian yang digunakan Tidak dikaitkan dengan pembiayaan modal kerja dan sistem bagi hasilnya Objek dalam penelitian.

9. Alfin Yuli Dianto (2019) Strategi Penerapan Akad musyarakah pada Bidang Pertanian di Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Amanah Mandiri Sekarputih, Nganjuk hasil dari penelitian ini adalah tentang bagaimana akad musyarakah yang digunakan antara pihak petani dengan LKMA. Peneliti menemukan bahwa dalam perencanaan pembiayaan akad musyarakah di bidang pertanian di LKMA masih kurang, karena banyak nasabah atau mitra yang belum tahu tentang musyarakah itu sendiri akhirnya berdampak pada kurang maksimalnya hasil pertanian. Metode penelitian yang digunakan sama-sama membahas mengenai akad musyarakah objek penelitian di bidang yang berbeda tidak dikaitkan dengan pembiayaan modal kerja

10. Popy Oktarez a (2021) Akad musyarakah pada Take Over Pembiayaan Modal Kerja di Bank Syariah Indonesia KC Bengkulu Panorama Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa acuan mekanisme akad musyarakah pada take over pembiayaan modal kerja. Pihak bank melakukan penilaian agunan atau jaminan, dimana sebagai jaminannya

adalah rumah atau yang lainnya yang bisa dijadikan agunan atau jaminan. Kemudian dilakukan proses komite, serta akad musyarakah (bagi hasil). Bank dan nasabah akan melakukan bagi hasil atas usaha yang disepakati pada jangka waktu tertentu.

Persamaannya membahas akad musyarakah fokus pada mekanisme akad dan relevansi dengan pembiayaan modal kerja. Perbedaan berfokus pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Bengkulu Panorama dalam konteks take over pembiayaan modal kerja, Penelitian skripsi berfokus pada KSPPS NU Artha Berkah Talun Cirebon, yang merupakan koperasi syariah. Fokus risiko penelitian tidak membahas secara mendalam manajemen risiko, tetapi lebih kepada proses mekanisme akad musyarakah dalam take over pembiayaan modal kerja, Penelitian skripsi berfokus pada penerapan manajemen risiko dalam pembiayaan modal kerja berbasis musyarakah. Lingkup pembahasan menjelaskan mekanisme take over, seperti penilaian agunan/jaminan, proses komite, dan pelaksanaan akad. Penelitian skripsi membahas penerapan manajemen risiko secara komprehensif, termasuk identifikasi, mitigasi, dan pengelolaan risiko dalam pembiayaan modal kerja.

#### **F. Kerangka Berfikir**

Penelitian ini dikembangkan berdasarkan studi lapangan. Nilai penting yang dimaksud adalah menjelaskan dan menjabarkan model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan teoritis perpautan antara variabel yang akan diteliti. Dalam kerangka pemikiran nantinya akan menjelaskan mengenai alur penelitian yang nantinya dijadikan sebagai landasan dan acuan dalam penelitian agar peneliti memiliki arah yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti akan menguak tentang mengenai penerapan manajemen risiko pada pembiayaan produk musyarakah KSPPS

NU artha berkah Talun Cirebon. Kemudian dikaitkan dengan manajemen risiko dan prosedur pembiayaan musyarakah di KSPPS NU artha berkah. Setelah itu akan dilakukan pengkajian serta menganalisis teori dan bahan penelitian yang telah didapatkan untuk kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 1.1 Kerangka Berfikir



## G. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu. Penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan mengenai

### 1. Jenis Metode dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditunjuk untuk mendeskripsikan dan menganalisis

fenomena, pariwisata, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Menurut Mantra dalam buku (Pahleviannur, 2022) mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Kusumastuti, 2019).

Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis "Penerapan Manajemen Risiko Pada Pembiayaan Produk Musyarakah (Studi Kasus Di KSPPS NU Artha Berkah)".Langsung pada Instansi bersangkutan dengan cara melakukan observasi dan wawancara sehingga penulis akan mendapatkan informasi yang lengkap terkait dengan permasalahan yang terjadi.

## **2. Tempat Penelitian**

Lokasi pada penelitian ini dilaksanakan di KSPPS NU artha berkah Jl Pangeran cakrabuana blok B5, wanasaba kidul, kec Talun,Kab Cirebon, Jawa Barat. Adapun alasan mengapa peneliti melakukan penelitian di KSPPS tersebut yaitu :

- a. Belum ada peneliti yang meneliti Peran pembiayaan musyarakah dalam meningkatkan usaha nasabah di KSPPS NU artha berkah Talun Cirebon

- b. KSPPS NU artha berkah Talun Cirebon adalah program yang menarik untuk diteliti karena menjadi satu-satunya lembaga keuangan KSPPS NU di Kabupaten Cirebon.

### **3. Data dan Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Sumber penelitian primer diperoleh para peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil penelitian (Mamang Sagadji and Sopiah 2010).

Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data primer dari lapangan, yaitu dari pihak kantor KSPPS NU artha berkah Talun Cirebon, karyawan dan nasabah KSPPS NU artha berkah Talun Cirebon, hal-hal yang dibutuhkan yang ada relevansinya dengan judul penelitian ini.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari literatur baik berupa buku, karya ilmiah, majalah dan informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penelitian (Lexy.J 2011). Sumber data sekunder data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dapat membantu memperjelas hasil dan melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer serta implementasinya. Diantaranya adalah referensi karya ilmiah seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen yang telah disediakan.

Dengan dua macam sumber data diatas, proses dan hasil penelitian ini diharapkan dapat mendapatkan dan menjelaskan bagaimana proses dan hasil pembiayaan masyarakat dalam meningkatkan usaha nasabah KSPPS NU artha berkah Talun

Cirebon.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono 2017). Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### **a. Wawancara Mendalam**

Wawancara adalah bentuk komunikasi yang melibatkan dua orang. Dimana salah satunya ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan berbagai pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Sugiyono 2017).

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam. Wawancara mendalam dilakukan dalam jangka waktu yang relatif lama atau wawancara yang sangat intensif sehingga data yang diperoleh mencapai tarap kejenuhan data. (Kurniawan 2018).

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang dilakukan secara mendalam digunakan untuk mengumpulkan data tentang analisis manajemen pembiayaan musyarakah di KSPPS NU artha berkah Talun Cirebon Wawancara dilakukan menggunakan alat perekam suara melalui smartphone peneliti.

##### **b. Observasi Mendalam**

Observasi adalah suatu proses dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian yaitu di kantor KSPPS NU artha berkah Talun Cirebon. Metode observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian melalui pengamatan dan pengindraan (Bungin 2012).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan salah satunya adalah observasi, observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, atau kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya, Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi mendalam, karena penelitian kualitatif ini menekankan pada kedalaman penelitian. Observasi mendalam dilakukan dalam jangka waktu yang relative lama dan pengamatan yang sangat intensif sehingga peneliti dapat memperoleh makna dari suatu fenomena, data di balik data, dan kejenuhan data.

Dengan menggunakan teknik observasi ini, peneliti bisa mengamati, mendengar, dan juga mencatat informasi yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu tentang manajemen pembiayaan musyarakah di KSPPS NU artha berkah Talun Cirebon.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, serta data yang relevan untuk penelitian, Dalam penelitian ini, studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tertulis yang tidak bisa peneliti dapatkan dari wawancara maupun dalam observasi. Yang dimaksud dengan data atau informasi tertulis yaitu misalnya profil, struktur, keadaan, foto-foto kegiatan KSPPS NU ARTHA BERKAH Talun Cirebon, dan sebagainya yang berkaitan dengan tema penelitian.

## 5. Teknik Analisis Data

Dalam suatu penelitian kualitatif ini, prosesnya dari awal hingga akhir itu yang dianalisis. Analisa data kualitatif bersifat induktif dan berkesinambungan yang tujuan akhirnya adalah menghasilkan konsep-konsep, pengertian-pengertian dan rekonstruksi suatu teori baru (Sugiyono, 2023).

Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam proses analisis data dilakukan dengan tahapan: 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, 4) penarikan kesimpulan (Kurniawan 2018).

Dalam penelitian ini proses yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

### a. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan tahapan awal peneliti dalam menganalisis data. Data tersebut berupa data yang didapatkan dari hasil wawancara dilapangan, observasi selama proses penelitian, dokumentasi, dan catatan selama dilapangan yang memuat dua bagian yaitu catatan reflektif dan deskriptif. Catatan reflektif terdiri dari komentar, pendapat, kesan, dan tafsiran peneliti mengenai temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya. Catatan deskriptif ialah catatan alami (catatan mengenai apa yang didengar, dilihat, dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya penafsiran dan pendapat dari peneliti terhadap fenomena yang dialami).

### b. Reduksi Data

Setelah mengumpulkan data, dalam penelitian ini tahapan selanjutnya yang dilakukan adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam hal ini hanya data yang berkaitan dengan masalah penelitian saja yang diambil sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian bisa diabaikan atau dibuang. Tujuannya agar peneliti

akan lebih mudah menarik kesimpulan akhir.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

d. Penarikan Kesimpulan

Penyusunan kesimpulan dilaksanakan selama proses penelitian berjalan seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul sangat mencukupi maka kemudian dibuat kesimpulan sementara, dan sesudah data betul-betul lengkap maka disusun kesimpulan akhir. Dalam penelitian ini peneliti bisa menarik kesimpulan akhir jika data yang berkaitan dengan tema penelitian dan masalah penelitian telah terjawab. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang didukung dengan bukti-bukti yang telah ditemukan di lapangan.

## H. Sitematika Penulisan

Untuk Lebih mudah dalam rencana pembahasan skripsi ini, maka penulis akan membagi skripsi ini dalam lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Bab pertama berisi pendahuluan yang memuat sub bab antara lain: latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan atau signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II Kajian Teori**

Bab kedua merupakan landasan teori, dalam bab ini penulis akan menjelaskan tinjauan umum mengenai manajemen pembiayaan masyarakat, segmentasi pasar pembiayaan, dengan adanya teori-teori tersebut, dapat memperjelas analisis terhadap objek yang akan diteliti.

## **BAB III Kondisi Objektif**

Bab ketiga berisi mengisi metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan data.

## **BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Bab keempat yang berisi tentang profil perusahaan, menjelaskan pokok bahasan yang meliputi bagaimana manajemen pembiayaan masyarakat dan penentuan margin keuntungan di KSPPS NU ARTHA BERKAH Talun Cirebon.

## **BAB V Penutup**

Bab kelima merupakan penutup dari pembahasan skripsi ini, yang berisi kesimpulan dan saran-saran.